

Pengetahuan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Ni Putu Mita Juniati¹, Ni Luh Putu Sri Erawati², I Nyoman Wirata², Ni Nyoman Suindri², Listina Ade Widya Ningtyas²

¹ Mahasiswi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

² Dosen Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Keywords :

anemia, kepatuhan, pengetahuan, remaja putri, tablet tambah darah

Kontak :

Ni Putu Mita Juniati
Email : putumita472@gmail.com
Sarjana Terapan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Denpasar

Vol 8 No 1 September 2025

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2025J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka
dibawah licensi CC BY-NC-4.0
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan serius yang ditandai oleh kadar hemoglobin rendah (<12 g/dL), dipengaruhi oleh faktor seperti menstruasi, kurangnya asupan zat besi, dan pola hidup tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian menggunakan desain analitik cross sectional dengan jumlah sampel 56 responden yang dipilih melalui proportionate stratified simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (53,6%) dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah (51,8%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri berpotensi meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sehingga peran sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam memberikan edukasi dan dukungan menjadi sangat krusial. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods dengan cakupan yang lebih luas dan indikator yang lebih operasional untuk menggali secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Abstract

Anemia in adolescent girls is a serious health problem characterized by low hemoglobin levels (<12 g/dL), influenced by factors such as menstruation, iron deficiency, and unhealthy lifestyles. This study aims to determine the relationship between knowledge and adherence to iron supplementation among adolescent girls. The study used a cross-sectional analytical design with a sample size of 56 respondents selected through proportionate stratified simple random sampling. Data collection instruments consisted of structured questionnaires. The study was conducted on May 8, 2025, and data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge (53.6%) and were compliant in taking iron tablets (51.8%). Statistical tests showed a significant relationship between knowledge and compliance in taking iron tablets ($p = 0.000$). These findings indicate that increasing the knowledge of adolescent girls has the potential to increase compliance with iron tablet consumption, making the role of schools, health workers, and parents in providing education and support crucial. Further research is recommended using a mixed methods approach with a broader scope and more operational indicators to explore in greater depth the factors that influence compliance with iron tablet consumption..

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, seseorang dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL (Runiari & Hartati, 2020). Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia dikarenakan siklus menstruasi setiap bulan (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019). Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI., 2021). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) oleh Kemenkes RI tahun 2023 pada remaja dengan rentang umur 15-24 tahun menunjukkan sebesar 15,5% remaja yang terdata anemia. Bali merupakan salah satu daerah dengan prevalensi anemia tinggi, angka kejadian anemia di Provinsi Bali pada tahun 2019 adalah 5,07% 2 meningkat menjadi 5,78% pada tahun 202 (Kemenkes RI., 2021).

Beberapa penyebab terjadinya anemia pada remaja putri Indonesia kurangnya pengetahuan, kurangnya mengkonsumsi makanan bersumber Fe yang tinggi, riwayat menstruasi yang tidak normal, tidak meningkatkan status gizi, pola hidup yang tidak sehat, ketidak seimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan sedangkan kebutuhan Fe meningkat saat menstruasi dan saat kita beraktifitas yang tinggi (Sandra, 2020).

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri melalui beberapa pendekatan seperti fortifikasi zat besi pada bahan pangan serta edukasi masalah zat gizi pada remaja guna meningkatkan jumlah asupan serta bioavailabilitas zat besi. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan yang bersumber protein hewani seperti hati, ikan dan daging (Pertiwi, 2018).

Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan anemia pada remaja putri dengan

program pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) untuk memenuhi asupan zat besi dan dalam rangka mempercepat penurunan anemia di Indonesia (Junaedi, 2023). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel (Muthia, 2024). Namun, dalam praktiknya, program ini belum berjalan efektif karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program (Larasati, 2021).

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan. Pengetahuan memegang peranan penting untuk membentuk kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pentingnya tablet tambah darah dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, media massa atau elektronik maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan remaja putri itu sendiri dalam memahami informasi yang diperolehnya. Pengetahuan yang kurang akan berakibat pada ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD yang menyebabkan sulitnya penanggulangan anemia (Masruroh, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2025), bahwa pada tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah terbanyak pada katagori kepatuhan rendah, sebaliknya pada tingkat pengetahuan baik ditemukan paling banyak responden memiliki katagori kepatuhan sedang. Hasil uji dengan Kendall Tau ditemukan p value 0.03 (<0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Runiari, 2020). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Denpasar diketahui bahwa dari 10 orang remaja putri, sebanyak 3 orang (30%) mengonsumsi tablet tambah darah tidak menentu dan sebanyak 7 orang (70%) tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang remaja putri, mengatakan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang dan tidak patuh dalam minum tablet tambah darah, efek samping dari tablet tambah darah yang dikonsumsi seperti mual, serta kurangnya pengetahuan dari remaja putri mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Dengan demikian, di tengah masih tingginya masalah anemia pada remaja putri dan rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, khususnya di SMK Negeri 2 Denpasar, diperlukan penelitian untuk menganalisis Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Denpasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik cross sectional. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Denpasar pada tanggal 8 Mei 2025. Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswi di SMK N 2 Denpasar pada periode penelitian adalah seluruh siswi kelas X di SMKN 2 Denpasar yang berjumlah 120 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner pengetahuan yang berisi 20 pertanyaan dan kuisioner kepatuhan yang berisi 8 pertanyaan. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi Square. 2. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik kepada komisi etik Politeknik

Kesehatan Kementerian Denpasar dengan Nomor : DP.04.02/F.XXXII.25/298/2025

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Umur		
15 Tahun	29	51,8
16 Tahun	27	48,2
Sumber Informasi		
Media Elektronik	9	16,1
Keluarga/teman	11	19,6
Petugas Kesehatan	36	64,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 56 responden, sebanyak 29 orang (51,8%) berumur 15 tahun dan 27 orang (48,2%) berumur 16 tahun. Berdasarkan karakteristik sumber informasi menunjukkan sebanyak 9 orang (16,1%) mendapatkan sumber informasi dari media elektronik, 11 orang (19,6%) mendapatkan sumber informasi dari keluarga/teman, dan 36 orang (64,3%) mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan terkait mengonsumsi tablet tambah darah

Tabel 2. Pengetahuan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	n	%
Baik	30	53,6
Kurang baik	26	46,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 56 responden, 30 orang (53,6%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sementara sebanyak 26 orang (46,4%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik.

Tabel 3. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan	n	%
Patuh	29	51,8
Tidak Patuh	27	48,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 56 responden, sebanyak 29 orang (51,8%) tergolong patuh dan sebanyak 27 orang (48,2%) tergolong tidak patuh.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	23	76,7	7	23,3	30	100	0,000
Kurang baik	6	23,1	20	76,9	26	100	

Tabel 4 menunjukkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 23 orang (76,7%) yang patuh dan 7 orang (23,3%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Terdapat 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang terdiri dari sebanyak 6 orang (23,1%) yang patuh dan 20

orang (76,9%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

PEMBAHASAN

Umur seseorang merupakan salah satu aspek demografis yang sering dikaji karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu. Dalam ilmu perkembangan, usia berkaitan dengan kematangan secara biologis, psikologis, dan kognitif. Seiring bertambahnya usia, kemampuan individu dalam berpikir, memahami, dan mengolah informasi umumnya juga meningkat (Maharani, 2025). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pada masa remaja, individu mulai memasuki tahap operasional formal, yaitu tahap di mana mereka mampu berpikir secara logis dan abstrak (Lestari, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (64,3%) responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan terkait mengonsumsi tablet tambah darah guna mencegah anemia. Menurut Marfiah, (2023), jika informasi tentang pencegahan anemia disampaikan oleh sosok yang dianggap kompeten oleh remaja, seperti tenaga kesehatan, maka informasi tersebut cenderung dianggap penting dan relevan. Hal ini membuat remaja lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang baik mengenai konsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penyuluhan kesehatan yang dilakukan

oleh petugas puskesmas atau guru UKS, ketersediaan informasi melalui media massa, serta pengalaman pribadi atau orang terdekat. Pemahaman yang baik ini sangat penting, mengingat anemia dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar, produktivitas, serta kesehatan reproduksi remaja putri di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, (2021) yang menunjukkan bahwa 52% siswi SMA di Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsumsi TTD. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Sejalan dengan penelitian Permatasari, (2020) di SMK N 1 Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang cara mengonsumsi tablet tambah darah dimana diketahui memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (60,2%). Selain itu, penelitian Adnyana, (2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terkait konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 48 orang (78%). Hasil tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan yang memadai berkorelasi positif terhadap kesadaran dan perilaku kesehatan remaja putri dalam menjaga asupan zat besi.

Kepatuhan (adherence) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya

interaksi antara petugas kesehatan dan individu sehingga individu tersebut mengerti rencana dengan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Kepatuhan minum tablet tambah darah yang tinggi sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi, yang merupakan masalah kesehatan umum pada remaja putri. Dengan tingkat kepatuhan yang cukup baik, remaja putri memiliki peluang lebih besar untuk terhindar dari anemia dan menjaga kesehatan tubuh secara optimal. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang remaja diantaranya pengetahuan, sikap, efek samping obat yang dikonsumsi, dukungan keluarga maupun tenaga medis. Faktor penting muncul kepatuhan yaitu adanya dorongan keluarga, kerabat dan teman akan menumbuhkan rasa percaya diri seorang pasien dalam menghadapi penyakit yang diderita. Khususnya dukungan dari keluarga yang baik akan terus- menerus menegur untuk mengkonsumsi obat sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka dari itu kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat dapat meningkat (Faizah, 2022). Namun, masih terdapat kelompok yang kepatuhannya rendah, yang perlu mendapat perhatian lebih dalam bentuk edukasi dan pendampingan agar konsumsi tablet tambah darah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal. Hal tersebut menyebabkan peran petugas kesehatan sangatlah besar karena sering berinteraksi dengan klien dan memiliki peran komunikator, motivator, fasilitator serta konselor akan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi (Ristanti dkk.,2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiari, (2020) ditemukan p-value 0,03 ($<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah, diketahui bahwa pada tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah terbanyak pada katagori tidak patuh, sebaliknya pada tingkat pengetahuan baik ditemukan

paling banyak responden memiliki katagori patuh. Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan karena kesadaran siswi untuk patuh minum TTD tidak lepas dari informasi dan pengetahuan. Pengetahuan kurang tentang TTD akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri. Kepatuhan remaja dalam minum TTD sesuai anjuran dari petugas kesehatan sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia pada remaja. Selain pengetahuan, faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah sikap dimana remaja yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa patuh konsumsi TTD merupakan hal yang penting untuk pencegahan dan penanggulangan anemia. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa himbauan untuk mengkonsumsi TTD sebanyak 1 tablet/minggu selama menstruasi lebih dipatuhi wanita daripada himbauan untuk mengkonsumsi TTD sebanyak 1 tablet/hari (Faizah, 2022). Berdasarkan penelitian Fatimah (2022) pada remaja putri di SMKN 62 Jakarta bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD remaja puteri dengan p-value=0,007.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk mengkonsumsi TTD, karena pengetahuan merupakan faktor dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diterima seseorang dari luar dirinya dan disertai dengan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan. Pengetahuan yang baik tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Dengan pengetahuan yang baik remaja puteri mengerti tentang anemia, manfaat konsumsi tablet tambah darah, cara mengkonsumsi TTD yang benar dan patuh dalam mengkonsumsi TTD. Hasil penelitian ini menunjukkan siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya TTD cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya secara rutin dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan wanita usia subur telah menjadi salah satu strategi pemerintah dalam upaya mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Program ini dilaksanakan secara rutin melalui Unit Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) di institusi pendidikan tingkat SMP dan SMA/ sederajat, termasuk di SMKN 2 Denpasar. Pemberian TTD dilakukan satu kali setiap minggu, sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet yang diberikan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun tablet sudah dibagikan secara rutin, tidak semua siswi mengonsumsinya secara konsisten. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya TTD, kekhawatiran terhadap efek samping, serta pengaruh teman sebaya atau lingkungan sosial.

Keterlibatan UKS/M dalam memberikan edukasi secara berkelanjutan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif, misalnya melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, maupun integrasi materi kesehatan dalam kurikulum. Selain itu, peran guru, petugas kesehatan sekolah, dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung perilaku positif siswi terhadap konsumsi TTD.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan dalam pelaksanaan program pemberian TTD. Meningkatkan pengetahuan remaja putri melalui jalur pendidikan akan berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yang pada akhirnya dapat mencegah anemia dan mendukung kesehatan reproduksi remaja putri secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain analitik *cross sectional* hanya mampu menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, bukan hubungan sebab-akibat. Penelitian juga dilakukan pada satu sekolah (SMK Negeri 2 Denpasar) dengan jumlah responden terbatas, sehingga generalisasi hasil ke populasi remaja putri yang lebih luas perlu hati-hati. Selain itu, data dikumpulkan dengan kuesioner swalapor yang berpotensi menimbulkan bias jawaban, dan beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi kepatuhan (misalnya dukungan keluarga, pengawasan guru/tenaga kesehatan, dan efek samping TTD) belum dieksplorasi secara mendalam.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi. Sekolah diharapkan dapat terus mengadakan program edukasi kesehatan yang menyeluruh, untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi terkait pendidikan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah melalui ekstrakurikuler PMR serta melakukan monitoring atau pengawasan dari pihak sekolah dalam program tablet tambah darah tersebut.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. A. (2022). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di SMAN 4 Denpasar. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 10(1), 56–62.
- Faizah, N. N. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan: Universitas Islam Negeri.
- Fatimah, Jesy dan Wulandari, Ratna. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Puteri. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(2), 124–129.

- Junaedi, M., Sholihah, K., Jayusman, I. S., dan Nasrullah, N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., dan Atmaka, D. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi: Literature review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298-306.
- Lestari, L., Heryani, H., dan Ariani, D. (2024). Edukasi Anemia pada Remaja Putri Melalui E-Leaflet Berbasis WhatsApp Messengger. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349-359
- Maharani, D., Lestari, D. P., dan Pratiwi, N. I. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 45–52.
- Marfiah, M., Putri, R., dan Yolandia, R. A. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Di SMK Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 551-562.
- Masruroh, H. G., Khairunnisa, K., Khoerunnisa, L. M., Oktaviani, T. D., Nugraha, Y. A., Sopiah, P., dan Ridwan, H. (2024). Peningkatan Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Pemanfaatan Teknologi Digital: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2607-2618.
- Muthia, G., Syofiah, P. N., Maidelwita, Y., Afrizal, A., dan Hayati, I. I. (2024). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet fe di sman 2 padang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5056-5063
- Permatasari, I. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 134–140.
- Pertiwi, D., Kusudaryati, D., & Prananingrum, R. (2018). Hubungan Usia, Asupan Vitamin C dan Besi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia. University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 250–255
- Runiari, N., dan Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2),
- Runiari, N., dan Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103-110.
- Sandra F, Ahmad S dan Arinda V. (2020). Gizi Anak dan Remaja. Edited by Kedua.
- Tambah Darah (Fe) Bagi Remaja Putri MA Al-Ma'arif Riyadul Falah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 319-324.
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/102>